

**MODEL PEMBELAJARAN ISU-ISU KONTROVERSIAL UNTUK
MENGEMBANGKAN *CIVIC DISPOSITION* SISWA KELAS X-1
SMAN 1 REJOSO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PPKn



OLEH:

FEBI DWI SUSANTI

NPM: 2114030019

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI INDONESIA

2025

Skripsi oleh:

Febi Dwi Susanti
NPM: 2114030019

Judul:

**MODEL PEMBELAJARAN ISU-ISU KONTROVERSIAL UNTUK
MENGEMBANGKAN *CIVIC DISPOSITION* SISWA KELAS X-1
SMAN 1 REJOSO**

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada Panitia

Ujian/Sidang Skripsi Prodi PPKn

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 30 Juni 2025

Pembimbing 1



Suratman, SH., M.Pd.
NIDN. 0719036102

Pembimbing 2



Dr. Agus Widodo, M. Pd.
NIDN. 0024086901

Skripsi oleh:

Febi Dwi Susanti
NPM: 2114030019

Judul:

**MODEL PEMBELAJARAN ISU-ISU KONTROVERSIAL UNTUK
MENGEMBANGKAN *CIVIC DISPOSITION* SISWA KELAS X-1
SMAN 1 REJOSO**

Telah dipertahankan di depan panitia Ujian/Skripsi
Prodi PPKn UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 10 Juli 2025

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

- | | | |
|---------------|----------------------------|--|
| 1. Ketua | : Suratman, SH., M.Pd. |  |
| 2. Penguji I | : Ety Andyastuti, SH., MH. |  |
| 3. Penguji II | : Dr. Agus Widodo, M. Pd. |  |

Mengetahui,

Dekan FKIP


Dr. Agus Widodo, M. Pd.
NIDN. 0024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Febi Dwi Susanti

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/tgl.lahir : Nganjuk/ 08 Februari 2001

NPM : 2114030019

Fak/Jur/Prodi. : FKIP/ S1 PPKn

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 25 Juli 2025

Yang Menyatakan



FEBI DWI SUSANTI
NPM: 2114030019

Motto:

"Ketahuilah bahwasanya kemenangan itu bersama kesabaran, dan jalan keluar itu bersama kesulitan, dan bahwasanya bersama kesulitan ada kemudahan".

(Hr. Tirmidzi)

Kupersembahkan karya ini buat:

Seluruh keluargaku tercinta.

Abstrak

Febi Dwi Susanti Model Pembelajaran Isu-Isu Kontroversial Untuk Mengembangkan *Civic Disposition* Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Rejoso, Skripsi, PPKn, FKIP UN PGRI Kediri, 2025

Kata Kunci: *civic disposition*, isu-isu kontroversial, pendidikan pancasila

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang masih ditemui siswa kurang menunjukkan kepedulian, misalnya siswa tidak berpartisipasi dalam gotong royong membersihkan lingkungan, atau kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggalnya. Setiap siswa pasti memiliki karakter yang berbeda di kelas. Seperti adanya siswa yang kurang kesadaran terhadap tanggung jawab sebagai pelajar. Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran isu-isu kontroversial untuk mengembangkan *civic disposition* siswa.

Salah satu tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah membentuk *civic disposition* siswa, yaitu sikap dan kecenderungan bertindak sebagai warga negara yang bertanggung jawab, peduli, terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat, serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan model pembelajaran isu-isu kontroversial yang dapat meningkatkan *civic disposition* siswa kelas X-1 SMAN 1 Rejoso, serta untuk membuktikan dan mendeskripsikan peningkatan *civic disposition* siswa setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X-1 yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas siswa, angket partisipasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam *civic disposition* siswa setelah diterapkannya model pembelajaran isu-isu kontroversial. Pada siklus I, skor aktivitas siswa hanya mencapai 71 dan belum memenuhi kriteria ketuntasan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, skor meningkat menjadi 85, yang menunjukkan pembelajaran telah berhasil. Selain itu, hasil angket menunjukkan mayoritas siswa (69%) memiliki tingkat partisipasi tinggi dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan Skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Isu-Isu Kontroversial untuk Meningkatkan *Civic Disposition* Siswa Kelas X-1 di SMAN 1 Rejoso” dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas FKIP UN PGRI KEDIRI.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M. Pd. selaku rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberi dorongan dan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Agus Widodo, M. Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UN PGRI Kediri sekaligus selaku dosen pembimbing 2 skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Yunita Dwi Pristiani, S. Pd., M. Sc. selaku ketua program studi PPKn yang telah memberikan dukungan akademik dan administrasi.
4. Suratman, SH., M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik
5. Bapak/Ibu Guru dan Kepala Sekolah SMAN 1 Rejoso, yang telah memberikan izin dan fasilitas selama pelaksanaan penelitian di sekolah.
6. Seluruh siswa kelas X-1 SMAN 1 Rejoso, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mendukung kelancaran proses penelitian.

7. Kedua orang tua, Susarwono dan Saminten yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan dukungan moral maupun material kepada penulis.
8. Kakak tercinta, Ika Rustiani dan Partoko yang selalu memberikan motivasi, dan dukungan.
9. Adik tersayang, Dini Nadira dan Defira Dwi yang selalu memberikan semangat.
10. Rekan-rekan seperjuangan dan sahabat di kampus, atas kerja sama, kebersamaan, dan semangat yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran yang membentuk karakter dan *civic disposition* siswa.

Kediri, 25 Juli 2025



FEBI DWI SUSANTI
NPM: 2114030019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II Landasan Teori	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Subjek dan Setting Penelitian.....	35
B. Prosedur Penelitian.....	36
C. Instrumen Pengumpulan Data	41
D. Teknik Analisis Data	42
E. Rencana Jadwal Penelitian.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	.. 76

DAFTAR TABEL

Tabel		halaman
3.1	: Klasifikasi Nilai.....	43
3.2	: Kategori Partisipasi Belajar Siswa	44
3.3	: Jadwal Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Gambar 3.1 : Alur Prosedur Penelitian.....	36
Gambar 4.1 : Aktivitas Siswa Siklus I.....	50
Gambar 4.2 : Hasil Partisipasi Siswa Siklus I.....	53
Gambar 4.3 : Aktivitas Siswa Siklus II.....	60
Gambar 4.4 : Hasil partisipasi siswa Siklus II.....	61
Gambar 4.5 : Peningkatan Hasil Aktivitas Siswa.....	64
Gambar 4.6 : Peningkatan Hasil Partisipasi Siswa.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1: Lembar Angket Observasi PTK.....	76
2: Lembar Angket Partisipasi.....	77
3: Lembar Kegiatan Siswa.....	79
4: Hasil Observasi Angket Partisipasi Siklus I.....	82
5: Hasil Observasi Angket Siklus II.....	84
6: Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	86
7: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	87
8: Hasil Angket Partisipasi Siswa Siklus I.....	88
9: Hasil Angket Partisipasi Siswa Siklus II.....	90
10: Modul Ajar.....	92
11: Berita Acara Kemajuan Bimbingan.....	121
12: Lembar Pengajuan Judul.....	123
13: Surat Izin Penelitian.....	125
14: Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	126
15: Dokumentasi Kegiatan	127
16. Surat Keterangan Bebas Similarity.....	133
17: Hasil Cek Plagiasi.....	134

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan agar individu dapat mengembangkan keterampilan melalui penelitian dan pelatihan. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam membangun sumber daya manusia. Dengan pendidikan, seseorang mempunyai pengetahuan, kecerdasan, akhlak yang baik, kepribadian yang baik dan kekuatan untuk menghadapi tantangan. Tentu hal ini dapat bermanfaat untuk kehidupan masyarakat sekitar, diri sendiri, dan dapat membantu generasi bangsa, karena pendidikan yang baik akan menciptakan suatu sifat yang baik. Setiap individu memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan, dibuktikan dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2 (Syahputri, 2021). Pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa:” Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Hak memperoleh pendidikan ini diperjelas dengan pasal 31 ayat 2 bahwa: ”Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Pemerintah bertanggung jawab untuk membiayai pendidikan dasar, dan semua warga negara berhak atas pendidikan tanpa memandang status mereka. Salah satu upaya untuk mencapai suatu target pendidikan adalah dengan memperkuat identitas serta karakter yang wajib ditempuh dalam 12 tahun.

Pendidikan karakter merupakan sebuah tahapan dalam penaburan nilai dan sikap berbudi luhur, seperti sopan santun dalam pergaulan, sikap tanggung jawab, kejujuran dan kedisiplinan. Tahapan tersebut berfungsi sebagai proses yang menyatukan antara pemahaman nilai dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan generasi muda tidak hanya cerdas secara intelektual, tapi juga matang secara moral dan emosional. Pendidikan karakter ini memiliki fungsi dalam langkah mencapai jalan untuk menciptakan sikap budi pekerti luhur. Memberikan pengajaran bagi siswa untuk menjadi pribadi yang bermartabat serta membentuk sikap pendorong kemajuan dengan etika. Pendapat ini kemudian dikuatkan oleh Lickona bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang sengaja dalam pembentukan pribadi yang memahami nilai dari pendidikan karakter (Dalmeri, 2014). Sebelum

seseorang bisa bersikap bijak atau berbudi luhur, perlu memahami nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, empati, dan sebagainya. Pendidikan karakter membantu siswa untuk mengenali, menerima, dan menyadari pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Setelah nilai dipahami, pendidikan karakter bertugas membimbing siswa untuk menghidupkan nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Karakter bukan hanya soal etika, tapi juga menyatu dengan emosi, pikiran, dan tindakan. Jadi, melalui pendidikan karakter, siswa tidak hanya tahu apa yang benar, tapi mampu dan mau melakukannya.

Pendidikan karakter bukan sesuatu yang bisa dilakukan secara instan. Pendidikan karakter memerlukan waktu lama. Dibentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara konsisten. Pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan karakter di rumah adalah orang tua. Sebagai orang pertama yang berinteraksi langsung dengan anak, orang tua memiliki pengaruh besar dalam pendidikan karakter anak di rumah. Orang tua akan menjadi teladan, sehingga perlu memberikan contoh yang baik, dalam hal kejujuran, empati, tanggung jawab, menghargai perbedaan dan bekerja sama.

Secara formal pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Sebagai pembimbing utama, guru memiliki peran besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Guru perlu memahami bahwa karakter siswa perlu terus- menerus dibentuk dari hari ke hari lewat tindakan dan pikiran. Guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. pembelajaran dapat dilakukan dengan mengaitkan materi dengan situasi nyata yang terjadi di masyarakat. Siswa banyak belajar dari apa yang dilihat. Sehingga guru juga perlu menunjukkan karakter positif, seperti bersikap jujur, disiplin, peduli, dan tanggung jawab. Dengan menunjukkan karakter positif, siswa akan lebih mudah menerima dan akan dijadikan contoh.

Pelaksanaan pendidikan karakter secara umum memang digabungkan kedalam praktik pendidikan dalam tiap-tiap mata pelajaran di sekolah. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang bisa membentuk karakter baik bagi siswa. Pelajaran ini merupakan metode terbaik yang dapat dilakukan dalam pengimplementasian berbagai nilai pendidikan karakter pada siswa. Pada fundamentalnya, pendidikan kewarganegaraan bisa memberikan pendidikan untuk

menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Salah satu tujuan utama pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah membentuk *civic disposition* siswa. Tujuan utama dari *civic disposition* ini adalah untuk menanamkan sifat warga negara, baik pribadi maupun publik, seperti tanggung jawab moral, disiplin, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Kesopanan, kepedulian sosial, menghormati hukum, berpikir kritis, dan keinginan untuk mendengarkan, bernegosiasi, dan mencapai kesepakatan adalah semua contoh karakter publik. Selain itu, menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang cerdas, mahir, dan setia kepada negara dan bangsa Indonesia. Sekolah harus membantu mengembangkan kewarganegaraan siswa dalam pendidikan. Mengintegrasikan pendidikan karakter melalui model pembelajaran isu-isu kontroversial adalah taktik yang berguna untuk mengajarkan siswa tentang moral dan sopan santun. Model ini mendorong siswa untuk menganalisis berbagai sudut pandang dan argumen mengenai isu-isu kontroversial. Hal ini juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, mendidik siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain dengan hormat dan menyampaikan pendapat dengan jelas dan logis.

Globalisasi menyebabkan perubahan karakter pada semua masyarakat Indonesia, termasuk siswa. Karena kurangnya pendidikan karakter ini, masyarakat akan mengalami krisis moral dan perilaku negatif. Misalnya, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat terlarang, pencurian, kejahatan, dan sebagainya. SMAN 1 Rejoso menerapkan pendidikan karakter kepada siswanya setiap hari di sekolah. seperti rutinitas untuk berdoa dan membacakan Pancasila sebelum kelas dimulai. Pendidikan karakter dapat setidaknya mengantisipasi perilaku negatif yang dilakukan siswa dengan menggunakan tindakan nyata ini. Namun, kegiatan tersebut belum berhasil menanamkan karakter pada siswa karena banyak dari mereka tetap bersikap kurang baik selama pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ketika pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang diterangkan guru. Siswa asik mengobrol,

buat gaduh, dan mengganggu temannya. Tidak hanya saat proses belajar, ketika pulang sebagian tidak merapikan dan membawa pulang buku. Buku ditinggal di atas meja. Oleh karena itu, pembentukan karakter siswa melalui pendidikan kewarganegaraan merupakan hal yang penting dan perlu dilakukan. Hal ini karena karakter yang baik akan menjadi bekal bagi siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa. Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila memerlukan peran dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan pendidikan kewarganegaraan. Orang tua juga harus ikut andil dalam menanamkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam pendidikan kewarganegaraan kepada anak-anaknya. Sementara itu, masyarakat juga dapat berperan dalam mendukung pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Dengan kerja sama dari berbagai pihak, diharapkan pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi sarana yang berguna untuk membangun karakter siswa yang baik dan berkontribusi positif pada pembangunan bangsa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk menggali tentang "Model Pembelajaran Isu-Isu Kontroversial Untuk Mengembangkan *Civic Disposition* Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Rejoso".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah-langkah model pembelajaran isu-isu kontroversial yang dapat mengembangkan *civic disposition* siswa kelas X-1 SMAN 1 Rejoso?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran isu-isu kontroversial yang dapat mengembangkan *civic disposition* siswa kelas X-1 SMAN 1 Rejoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan model pembelajaran isu-isu kontroversial yang dapat mengembangkan *civic disposition* siswa kelas X-1 SMAN 1 Rejoso.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran isu-isu kontroversial yang dapat meningkatkan *civic disposition* siswa kelas X-1 SMAN 1 Rejoso.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat membantu memahami bagaimana langkah-langkah pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara efektif melalui metode pendekatan isu-isu kontroversial.
- b. Sebagai model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan guru dalam menanamkan nilai- nilai karakter pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, menjadi langkah dalam meningkatkan pembelajaran dalam kelas serta mengajak pendidik dalam penerapan nilai pendidikan karakter melalui proses mengajar dalam meningkatkan pengembangan *civic disposition* siswa.
- b. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini bisa menginspirasi peningkatan suatu nilai karakter didalam pelajaran Pendidikan Pancasila.
- c. Bagi sekolah, menjadi suatu pertimbangan untuk melaksanakan suatu

pembinaan maupun pelatihan demi peningkatan nilai karakter supaya aktivitas pembelajaran bisa berjalan baik serta tujuan pendidikan nasional bisa tercapaian.

- d. Bagi penulis, supaya bisa meningkatkan pengetahuan maupun wawasan dari hasil observasi selaku calon pendidik supaya bisa belajar dalam peningkatan kualitas tenaga pendidik yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. 2023. Tujuan Pendidikan Karakter di Indonesia dan Nilai-Nilai yang Harus Diajarkan. <https://www.liputan6.com/hot/read/5294359/tujuan-pendidikan-karakter-di-indonesia-dan-nilai-nilai-yang-harus-diajarkan?page=5>. Diakses pada 26 Mei 2023.
- Abdul Majid Dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2010), 43.
- Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 167–180. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>
- Ayunisa, A. N. (2022). Perumahan Arbain sebagai Bentuk Pengurangan Stigma Sosial Terhadap Janda di Pasuruan. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 9(01), 20-38.
- Bernadetta Purba dkk, P. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In A. R. & J. Simarmata (Ed.), *Penelitian Tindakan Kelas* (cetakan 1).
- Bimo Kresnomurti. (2023). *Pengertian Pendidikan Karakter, Tujuan, Manfaat, dan Nilai Utama sesuai Perpres*. Kontan.Co.Id. <https://amp.kontan.co.id/news/pengertian-pendidikan-karakter-tujuan-manfaat-dan-nilai-utama-sesuai-perpres-1>
- Dalmeri, D. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 269-288.
- Deliani, A. 2018. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Belajar Peta Konsep Pada Pembelajaran Pkn Kelas V Sdn 3 Mengandungsari Kec.Sekampung Udik Kab.Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*. (Skripsi, Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN): Metro Lampung). Diakses dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2033/1/Skripsi%20NOVA%20DELIANI%20Jurusan%20PGMI13105535%281%29.pdf>.
- Doyle P. Johnson, Teori Sosiologi Klasik dan Modern, Jakarta : Gramedia, 1986, hlm. 184).
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, Vol.1 No.2(2), 107.
- Komalasari, Kokom. 2013. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: Rafika Aditama.

- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Maemonah. (2015). 04. Maemonah - IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH - SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7.
- Mamik, Metodologi Kualitatif, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 103-115.
- Muchlas Samami, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 43.
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 218–225. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.17007>
- Nurlita, R., & Hardika Legiani, W. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah untuk Meningkatkan Civic Disposition Siswa. *Untirta Civic Educational Journal*, 4(1), 67–88.
- Raharjo, Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol.16 (3) (Jakarta: Mei 2010), 28.
- Suryanto. (2015). Model Pembelajaran Isu-Isu Kontroversial, Surabaya: Jengala Pustaka Utama.
- Tampubolon, M. Saur (2014). Penelitian Tindakan kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan. Jakarta: Erlangga.